

Persepsi Guru Prasekolah Tentang Permainan Berisiko Pada Anak Usia Dini

Anita Wardani

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta
aneeta.wayway@gmail.com

Wahyu Widayanti

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta
wahyuwidayanti2886@gmail.com

Astutik

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta
astutikpiaud@gmail.com

Alfein Nisa Nur Salamah

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta
alfeinnisachan@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali pemahaman guru tentang permainan berisiko. Sudut pandang guru mencerminkan pemikiran guru terkait permainan berisiko di luar ruangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggali persepsi guru prasekolah mengenai permainan berisiko pada anak usia dini. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena sesuai untuk memahami secara mendalam pandangan, pengalaman dan pemahaman guru terkait topik yang diteliti. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 9 orang guru yang memiliki pengalaman bekerja sebagai guru pendidikan anak usia dini minimal 2 tahun. Semua guru yang telah diwawancarai memiliki sudut pandang positif terkait bermain berisiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru percaya bahwa permainan berisiko memiliki manfaat yang lebih banyak dari pada dampak negatifnya. Guru sadar akan perannya dalam mendampingi anak bermain berisiko sebagai upaya preventif dalam mengurangi dampak dari permainan berisiko itu sendiri. Guru juga sadar untuk mendukung anak dalam pelaksanaan permainan berisiko. Beberapa hambatan dihadapi guru dalam pelaksanaan permainan berisiko pada anak diantaranya adalah ketika kurangnya pengawasan guru saat anak bermain berisiko, hambatan lain yang dihadapi adalah terkadang orang tua tidak bisa memafkan ketika anak mengalami cedera disekolah saat pelaksanaan bermain berisiko.

Kata Kunci: Permainan Berisiko, Anak Usia Dini, Pendidikan, Persepsi Guru

PENDAHULUAN

Perilaku mengambil risiko saat bermain meniru perilaku yang dilakukan seseorang dalam kehidupan nyata (Wahyuni & Azizah, 2020). Little, berpendapat bahwa permainan berisiko dapat didefinisikan sebagai permainan yang memberi kesempatan untuk merasa tertantang, menguji batas, menjelajahi batas, dan belajar tentang risiko cedera (Little et al., 2011).

Permainan Berisiko pada anak usia dini merujuk pada aktivitas bermain yang memungkinkan anak mengalami tantangan fisik, mental, atau sosial yang mengandung risiko, tetapi tetap dalam batas yang aman dan diawasi. Menurut para ahli permainan berisiko memiliki peranan penting dalam perkembangan anak. Menurut Ellen Sandseter, seorang professor di Queen Maud University, mengidentifikasi enam jenis

permainan berisiko diantaranya: Bermain di ketinggian, bermain dengan kecepatan tinggi, bermain dengan alat-alat berbahaya, bermain di lingkungan yang berbahaya, bermain kasar, bermain dengan unsur bersembunyi (Sandseter, 2014). Jenis permainan ini membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik, kepercayaan diri dan kemampuan untuk mengatasi rasa takut (Sun et al., 2020).

Peter Gray seorang psikolog dari Boston College, menyatakan bahwa permainan yang mengandung risiko memungkinkan anak-anak belajar mengatasi ketakutan, memahami batasan mereka, serta mengembangkan keberanian dan ketekunan. Peter Gray juga menekankan bahwa kurangnya permainan berisiko dapat menghambat perkembangan emosional anak, membuat mereka lebih takut dan kurang mandiri (Gray, 2020).

Marianna Brussoni, seorang Peneliti dari University of British Columbia, meneliti dampak permainan berisiko pada kesejahteraan anak-anak. Dia menemukan bahwa anak-anak yang terlibat dalam permainan berisiko cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam membuat keputusan, mengembangkan ketahanan, dan menghadapi tantangan. Brussoni juga menekankan bahwa permainan semacam ini mendorong anak untuk memahami risiko dan mengelolanya, bukan hanya menghindarinya (Brussoni et al., 2015).

Secara keseluruhan, para ahli setuju bahwa permainan berisiko dalam batas yang aman dan diawasi penting untuk perkembangan fisik (Mcfarland & Gull, 2017). Peneliti telah mendefinisikan permainan berisiko berdasarkan informasi yang mereka kumpulkan dari penelitian mereka, sementara guru memperoleh pemahaman pribadi mereka tentang permainan berisiko. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali pemahaman guru tentang permainan

berisiko. Sudut pandang guru mencerminkan pendapat mereka tentang permainan berisiko di luar ruangan. Pendapat ini sangat terkait dengan cara mereka menginterpretasikan permainan berisiko anak-anak. Oleh karena itu peneliti berpendapat bahwa penelitian terkait persepsi guru prasekolah terhadap permainan berisiko pada anak usia dini penting untuk dilakukan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggali persepsi guru prasekolah mengenai permainan berisiko pada anak usia dini. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena sesuai untuk memahami secara mendalam pandangan, pengalaman dan pemahaman guru terkait topik yang diteliti (Zhang & Creswell, 2013). Partisipan dalam penelitian ini adalah 9 orang guru prasekolah di Sukoharjo yang dipilih secara purposive sampling. Pemilihan dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut: memiliki pengalaman mengajar minimal 2 tahun di lembaga pendidikan anak usia dini dan pernah mengamati atau mengelola kegiatan permainan yang melibatkan risiko fisik bagi anak. Data dikumpulkan melalui wawancara yang dilakukan secara semi terstruktur. Panduan wawancara dirancang untuk mengeksplorasi persepsi guru mengenai manfaat, risiko, serta strategi pengelolaan permainan berisiko dalam konteks pendidikan anak usia dini. Data yang diperoleh dianalisis berdasarkan wawancara dan interpretasi data. Peneliti secara bertahap mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari persepsi guru mengenai permainan berisiko, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pandangan mereka (Heriyanto, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan 9 orang guru pendidikan anak usia dini, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

a. Wawancara dengan Guru A

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru A terkait pandangannya mengenai permainan berisiko, diperoleh hasil bahwa definisi permainan berisiko menurut pandangan guru A yaitu permainan yang membutuhkan pengawasan dan bantuan ketika anak tidak bisa mengelolanya dan dalam bahaya. Permainan berisiko bukanlah permainan yang perlu dihindari karena guru diharuskan memberikan arahan, pengertian dan dukungan dalam pelaksanaan permainan berisiko. Guru bisa menyediakan waktu yang cukup serta pengawasan yang maksimal ketika anak bermain dengan risiko. Dari hasil wawancara ternyata guru telah memahami terkait urgensi permainan berisiko, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kleppe, 2018) yang menyatakan bahwa permainan berisiko adalah permainan yang membutuhkan pengawasan dan bantuan dari pihak guru ketika pelaksanaannya. Guru dalam pelaksanaan permainan berisiko pada anak juga dituntut untuk menyediakan waktu dan pengawasan yang cukup (Rooijen & Newstead, 2020).

b. Wawancara dengan guru B

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru B, diperoleh hasil bahwa definisi permainan berisiko bagi anak usia dini menurut guru B adalah permainan yang dimana itu dimainkan oleh anak dapat menyebabkan cedera, yang bisa guru lakukan untuk meminimalisir dampak negatif permainan berisiko pada anak usia dini adalah memberikan alat

permainan yang aman digunakan oleh anak. Selain itu guru juga harus memberikan contoh cara bermain dengan aman dan benar ketika bermain berisiko. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gray (2020) yang menyatakan bahwa permainan berisiko dapat meningkatkan kemungkinan anak untuk mendapatkan cedera dan guru juga harus memberikan alat- alat yang seaman mungkin kepada anak ketika anak bermain berisiko untuk meminimalisir dampak negatif dari permainan berisiko (Lynch et al., 2020).

c. Wawancara dengan guru C

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru C, diperoleh hasil bahwa definisi permainan berisiko bagi anak usia dini adalah permainan bagi anak usia dini dengan tantangan tertentu untuk menguji keberanian dan pengalaman baru. Guru bisa menyediakan berbagai fasilitas permainan dengan mempertimbangan keamanan anak saat bermain berisiko. Guru juga harus memastikan bahwa anak bermain di lingkungan yang luas, tidak dekat dengan jalan raya, memiliki pengamanan contohnya pagar, dan harus tersedia peralatan obat ketika anak terluka. Namun guru juga memiliki hambatan dalam pelaksanaannya, yaitu ketika presentase guru yang mengawasi anak ketika bermain sangat sedikit. Hasil wawancara ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Cooke et al., 2020) yang menyatakan bahwa permainan berisiko adalah sebuah permainan yang memiliki sebuah tantangan yang dapat memberikan pengalaman serta keberanian. Anak juga harus selalu berada dibawah pengawasan guru ketika bermain berisiko disekolah. (Ivrendi, 2020)

d. Wawancara dengan guru D

- e. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru D, diperoleh hasil bahwa definisi permainan berisiko menurut guru D adalah permainan yang memiliki presentase berbahaya yang cukup tinggi serta tidak aman bagi anak usia dini, namun guru bisa meminimalisir ketidakamanan tersebut dengan cara membuat pengaman lebih terhadap permainan yang memiliki resiko, anak-anak juga harus dalam pengawasan ketika bermain berisiko. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hunter et al., 2020) yang menyatakan bahwa guru harus menciptakan lingkungan yang se aman mungkin ketika anak bermain, apalagi untuk anak-anak yang memiliki kegemaran terhadap permainan berisiko, selain itu guru juga harus mengawasi dengan seksama ketika anak-anak sedang bermain berisiko (Sandseter et al., 2020).
- f. Wawancara dengan guru E
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru E, diperoleh hasil bahwa definisi permainan berisiko bagi anak usia dini menurut guru E adalah permainan yang dapat membahayakan anak ketika bermain. Guru disini dapat berperan sebagai pengamat dan model, guru juga harus melaksanakan perencanaan ketika akan menyelenggarakan permainan berisiko pada anak, seperti memberikan pendidikan keselamatan bermain bagi anak sehingga anak akan lebih hati-hati dalam bermain berisiko. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Briggs yang menyatakan bahwa guru wajib memberikan pendidikan keselamatan bagi anak-anak dalam bermain (Briggs, 2020), terlebih lagi ketika bermain berisiko karena permainan berisiko memiliki dampak negatif yang lebih tinggi dari pada permainan biasa (Sando et al., 2021)
- g. Wawancara dengan guru F
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru F, diperoleh hasil bahwa definisi permainan berisiko bagi anak usia dini menurut guru F adalah permainan yang memiliki potensi bahaya namun harus dilakukan oleh anak supaya anak lebih memiliki kontrol terhadap ketakutan ketika mengalami cedera. Dalam permainan berisiko, guru perlu membuat strategi dan cara dalam menurunkan tingkat resiko yang mungkin dialami. Selain itu guru harus memberikan keamanan ekstra untuk anak ketika bermain berisiko karena terkadang orang tua tidak bisa memaafkan kecelakaan yang terjadi pada anak ketika bermain disekolah. Hasil wawancara ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Karaca yang menyatakan bahwa walaupun permainan berisiko memiliki potensi bahaya yang lebih tinggi, namun dampak positifnya lebih banyak diantaranya adalah anak mampu mengatasi ketakutannya terkait bermain dengan risiko, misalnya bermain dengan ketinggian (KARACA, 2022). Ini juga berarti bahwa bermain berisiko dapat meningkatkan koping strategi pada anak usia dini (Dodd & Lester, 2021)
- h. Wawancara dengan guru G
Berdasarkan hasil wawancara dengan guru G, diperoleh hasil bahwa definisi permainan berisiko bagi anak usia dini menurut guru G adalah permainan yang mengundang ketertarikan pada anak disamping adanya resiko yang dapat menciderakan atau membahayakan

keselamatan bagi anak. Dalam permainan berisiko guru berperan penting dalam menjadi teladan bagi anak dalam memainkan suatu permainan berisiko disamping guru adalah sebagai fasilitator, pendukung penuh pada anak dalam mengembangkan *skill* serta pelindung dalam keselamatan pada proses belajar melalui bermain disekolah. Dalam menentukan sebuah permainan guru dapat memilih sebuah permainan dengan mempertimbangkan resiko cedera, kematangan usia anak serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi berjalanya sebuah permainan. Hasil wawancara ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bundy, yang menyatakan bahwa permainan berisiko memiliki dampak negatif yang lebih tinggi yang dapat membahayakan keselamatan anak, namun dampak negatif ini harus bisa dikelola oleh guru supaya anak-anak tetap aman ketika bermain berisiko (Bundy et al., 2009). Tingkat kematangan usia anak juga perlu diperhatikan dalam memilih permainan untuk anak (Brussoni et al., 2012)

i. Wawancara dengan guru H

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru H, diperoleh hasil bahwa definisi permainan berisiko bagi anak usia dini menurut guru H adalah pembelajaran melalui sebuah permainan bagi anak yang dapat meningkatkan *lifeskill* pada anak berupa kemampuan berbicara serta perkembangan bahasa, kognitif, afektif dan psikomotorik anak dengan tingkat permainan yang membutuhkan tingkat kewaspadaan bagi guru dalam mendampingi prosesnya. Sebagai guru penting sekali dalam mendukung perkembangan anak dalam mengeksplor sehingga penting bagi guru dalam

menciptakan rasa aman dalam bermain dan menumbuhkan kebahagiaan setelah permainan, dalam hal ini guru dapat berperan sebagai teman bermain bagi anak dengan bertindak preventif dan stimulatif dalam mengkondisikan pembelajaran dengan sebuah permainan. Penting bagi pendidik untuk melihat kembali usia kematangan anak dan kognitif anak dalam memahami aturan permainan. Hasil wawancara ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandseter yang menyatakan bahwa permainan berisiko dapat meningkatkan *lifeskill* anak yang berupa regulasi emosi, sosial emosional yang lebih baik, and kesehatan yang lebih baik (Gray, 2020). Oleh karena itu guru perlu mendukung anak dalam kegiatan eksplorasi bermain berisiko (Fleer, 2021)

j. Wawancara dengan guru I

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru I, diperoleh hasil bahwa definisi permainan berisiko bagi anak usia dini menurut guru I adalah permainan yang memiliki resiko dapat membahayakan anak jika dilakukan tanpa adanya pengawasan dan kontrol dari orang dewasa. Guru memiliki peran penting dalam mendampingi anak, mengawasi jalannya permainan, mendukung perkembangan anak melalui permainan berisiko serta menjamin keselamatan anak dalam proses belajar melalui permainan berisiko. Karena keselamatan dan keamanan anak adalah hal yang harus diutamakan serta diupayakan bagi guru dalam proses belajar mengajar. Hasil wawancara ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yurt, & Keleş yang menyatakan bahwa kontrol dan pengawasan dari orang yang lebih tua dibutuhkan dalam permainan berisiko

anak (Yurt & Keleş, 2021), hal ini penting untuk dilakukan karena keselamatan dan kesejahteraan anak perlu diutamakan ketika bermain berisiko (Mubita et al., 2023)

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa semua guru yang telah diwawancarai memiliki sudut pandang positif terkait bermain berisiko. Guru percaya bahwa permainan berisiko memiliki manfaat yang lebih banyak dari pada dampak negatifnya. Guru sadar akan perannya dalam mendampingi anak bermain berisiko sebagai upaya preventif dalam mengurangi dampak dari permainan berisiko itu sendiri. Guru juga sadar untuk mendukung anak dalam pelaksanaan permainan berisiko. Beberapa hambatan dihadapi guru dalam pelaksanaan permainan berisiko pada anak diantaranya adalah ketika kurangnya pengawasan guru saat anak bermain berisiko, hambatan lain yang dihadapi adalah tergang orang tua tidak bisa memaffkan ketika anak mengalami cedera disekolah saat pelaksanaan bermain berisiko.

Saran

Saran peneliti dalam penelien ini adalah dibutuhkan penelitian selanjutnya yang dapat menjadi solusi terkait hambatan- hambatan yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan bermain berisiko pada anak usia dini supaya bermain berisiko dapat diterapkan pada anak usia dini dengan aman dan tanpa rasa khawatir.

DAFTAR PUSTAKA

Briggs, F. (2020). *Freda Briggs, formerly a teacher and social worker, is Professor of Child Development at the University of South Australia. She is also the author of.*

Brussoni, M., Gibbons, R., Gray, C., Ishikawa, T., Sandseter, E. B. H., Bienenstock, A., Chabot, G., Fuselli, P., Herrington, S., Janssen, I., Pickett, W., Power, M., Stanger, N., Sampson, M., & Tremblay, M. S. (2015). What is the relationship between risky outdoor play and health in children? A systematic review. In *International Journal of Environmental Research and Public Health* (Vol. 12, Issue 6). <https://doi.org/10.3390/ijerph120606423>

Brussoni, M., Olsen, L. L., Pike, I., & Sleet, D. A. (2012). Risky play and children's safety: Balancing priorities for optimal child development. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 9(9), 3134–3148. <https://doi.org/10.3390/ijerph9093134>

Bundya, A. C., Lucketta, T., Tranterb, P. J., Naughtonc, G. A., Wyverd, S. R., Ragen, J., & Spiesa, G. (2009). The risk is that there is 'no risk': A simple, innovative intervention to increase children's activity levels. *International Journal of Early Years Education*, 17(1), 33–45. <https://doi.org/10.1080/09669760802699878>

Cooke, M., Wong, S., & Press, F. (2020). High quality educators' conceptualisation of children's risk-taking in early childhood education: provoking educators to think more broadly. *European Early Childhood Education Research Journal*, 28(3), 424–

438.
<https://doi.org/10.1080/1350293X.2020.1755499>
- Dodd, H. F., & Lester, K. J. (2021). Adventurous Play as a Mechanism for Reducing Risk for Childhood Anxiety: A Conceptual Model. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 24(1), 164–181. <https://doi.org/10.1007/s10567-020-00338-w>
- Fleer, M. (2021). Re-imagining play spaces in early childhood education: Supporting girls' motive orientation to STEM in times of COVID-19. *Journal of Early Childhood Research*, 19(1), 3–20. <https://doi.org/10.1177/1476718X20969848>
- Gray, P. (2020). Risky Play. In *The Routledge Handbook of Designing Public Spaces for Young People*. <https://doi.org/10.4324/9780429505614-5>
- Heriyanto, H. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. *Anuva*, 2(3), 317. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>
- Hunter, J., Syversen, K. B., Graves, C., & Bodensteiner, A. (2020). Balancing Outdoor Learning and Play: Adult Perspectives of Teacher Roles and Practice in an Outdoor Classroom. *The International Journal of Early Childhood Environmental Education*, 7(2), 34–50.
- Ivrendi, A. (2020). Early childhood teachers' roles in free play. *Early Years*, 40(3), 273–286. <https://doi.org/10.1080/09575146.2017.1403416>
- KARACA, N. H. (2022). Development Process of “Scale for the Attitudes towards Risky Play at Early Childhood (SATRPEC) - Parent Form.” *International Journal of Contemporary Educational Research*, 7(1), 165–176. <https://doi.org/10.33200/ijcer.657518>
- Kleppe, R. (2018). Affordances for 1- to 3-year-olds' risky play in Early Childhood Education and Care. *Journal of Early Childhood Research*, 16(3), 258–275. <https://doi.org/10.1177/1476718X18762237>
- Little, H., Wyver, S., & Gibson, F. (2011). The influence of play context and adult attitudes on young children's physical risk-taking during outdoor play. *European Early Childhood Education Research Journal*, 19(1), 113–131. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2011.548959>
- Mcfarland, L., & Gull, S. (2017). Parents' and Early Childhood Educators' Attitudes and Practices in Relation to Children's Outdoor Risky Play. *Early Childhood Education Journal*, 0(0), 0. <https://doi.org/10.1007/s10643-017-0856-8>
- Mubita, K., Milupi, I., & Kalimaposi, K. (2023). Teaching and Learning Safely: Pupils and Teachers' Perspectives on

- Classroom Safety Management in Selected Schools of Southern Province of Zambia. *International Journal of Social Science and Education Research Studies*, 03(04), 645–652. <https://doi.org/10.55677/ijssers/v03i4y2023-16>
- Sando, O. J., Kleppe, R., & Sandseter, E. B. H. (2021). Risky Play and Children's Well-Being, Involvement and Physical Activity. *Child Indicators Research*, 14(4), 1435–1451. <https://doi.org/10.1007/s12187-021-09804-5>
- Sandseter, E. B. H. (2014). Early childhood education and care practitioners' perceptions of children's risky play; examining the influence of personality and gender. *Early Child Development and Care*, 184(3), 434–449. <https://doi.org/10.1080/03004430.2013.794797>
- Sandseter, E. B. H., Cordovil, R., Hagen, T. L., & Lopes, F. (2020). Barriers for Outdoor Play in Early Childhood Education and Care (ECEC) Institutions: Perception of Risk in Children's Play among European Parents and ECEC Practitioners. *Child Care in Practice*, 26(2), 111–129. <https://doi.org/10.1080/13575279.2019.1685461>
- Sun, L., Tang, Y., & Zuo, W. (2020). Coronavirus pushes education online. *Nature Materials*, 19(June), 2020. <https://doi.org/10.1038/s41563-020-0678-8>
- Wahyuni, F., & Azizah, S. M. (2020). Bermain dan Belajar pada Anak Usia Dini. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 161–179. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.257>
- Yurt, Ö., & Keleş, S. (2021). How about a risky play? Investigation of risk levels desired by children and perceived mother monitoring. *Early Child Development and Care*, 191(5), 749–759. <https://doi.org/10.1080/03004430.2019.1646740>
- Zhang, W., & Creswell, J. (2013). The use of mixing procedure of mixed methods in health services research. *Medical Care*, 51(8), 51–57. <https://doi.org/10.1097/MLR.0b013e31824642fd>
- Van Rooijen, M., & Newstead, S. (2020). Influencing factors on professional attributes towards risk-taking in children's play: a narrative review. *Reconsidering The Role of Play in Early Childhood*, 68-79.